



**PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN
TERHADAP ARUS KAS PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

MARLINA SURIANI
NIM. 132300157

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PIUTANG USAHA DAN PENJUALAN
TERHADAP ARUS KAS PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK.**

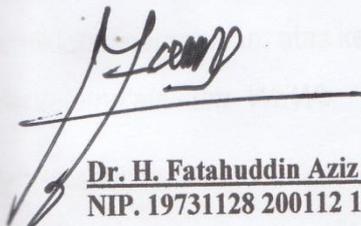
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

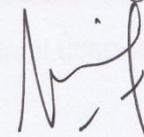
Oleh:

MARLINA SURIANI
NIM. 132300157

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Windari, S.E., M.A
NIP.19830510 201503 2 003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.**MARLINA SURIANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

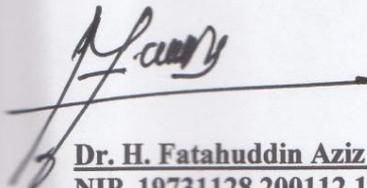
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MARLINA SURIANI** yang berjudul: **Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang akuntansi dan keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

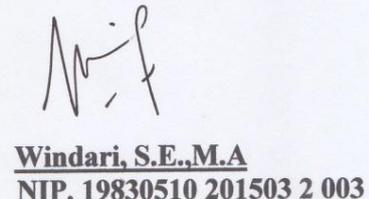
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.,Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Windari, S.E.,M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARLINA SURIANI
NIM : 132300157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 September 2017
Saya yang menyatakan,



MARLINA SURIANI
NIM. 13 230 0157

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Marlina Suriani
Nim : 13 230 0157
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 September 2017
Yang menyatakan,



**MARLINA SURIANI
NIM. 13 230 0157**



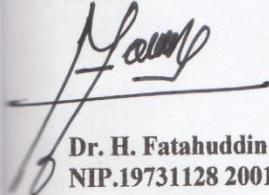
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

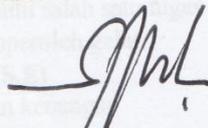
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MARLINA SURIANI
NIM : 13 230 0157
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH PIUTANG USAHA DAN
SKRIPSI : PENJUALAN TERHADAP ARUS KAS
PADA PT. POLYCHEM INDONESIA TBK.

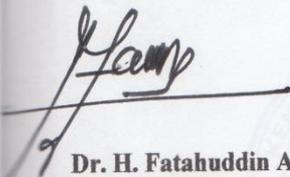
Ketua

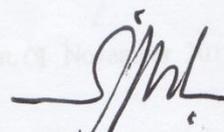

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

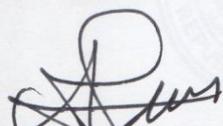
Sekretaris

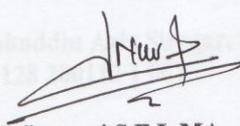

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002


Nofinawati,S.E.I. MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/11 Oktober 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,25 (B)
IPK : 3,41
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PIUTANG USAHA DAN
PENJUALAN TERHADAP ARUS KAS
PADA PT. POLYCHEM INDONESIA TBK.**

NAMA : MARLINA SURIANI

NIM : 13 230 0157

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang akuntansi dan keuangan

Padangsidimpuan, 01 November 2017
Dekan



Fatahuddin
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : MARLINA SURIANI

NIM : 132300157

Judul Skripsi: Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Kata Kunci : Piutang Usaha, Penjualan Dan Arus Kas.

PT. Polychem Indonesia Tbk beroperasi sebagai produsen nilon, polyester, kabel dan rayon, sebagai bahan baku industry ban. Untuk mendukung bisnis, perusahaan memiliki tiga devisi: devisi polyester, devisi kimia dan devisi nylon. Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh piutang usaha dan penjualan mengalami fluktuasi, dan arus kas juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010, 2011, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2009, 2012, 2013 dan 2016 arus kas mengalami penurunan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya ketidaksesuaian teori dengan fakta pada perusahaan pada tahun 2011 dan 2015 piutang usaha mengalami peningkatan namun arus kas juga mengalami peningkatan, pada tahun 2012 piutang mengalami penurunan namun arus kas juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2013 dan 2015 penjualan mengalami peningkatan namun arus kas mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalah apakah terdapat pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas. Kegunaan penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis bagi peneliti, perusahaan dan pihak lain.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi. Yaitu menganalisis laporan keuangan, sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (piutang usaha), (penjualan) variabel dependen (arus kas). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. melalui www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. dari tahun 2009 s/d triwulan 2016 dan sampel yang dipilih yaitu data laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. per triwulan tahun 2009 s/d 2016 sebanyak 32 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,349% atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel piutang usaha dan penjualan dapat mempengaruhi arus kas sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian koefisien regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas yang dibuktikan variable dependennya itu piutang usaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $1,803 > 1,699$, dan nilai penjualan $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai $2,338 > 1,699$.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita nantikan di *yaumul* akhir.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.** Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Windari, S.E.,M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Parman dan Ibunda Iswannur yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah penulis, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan penulis. Terimakasih juga kepada Adik saya yang tercinta (Aisah Yuliani, Bahsan Suhairi, Feri Saputra, Uswatun Sakila, Ela Safitri, Aulia Salsabila dan Farhan Aziz) yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis.

7. Sahabat tercinta (Elvi Asrina, Nadira Aulina, Annisa Ramadhani Sikumbang, Rusanti, Kholidah Hannum, Atika Punama dan Abang Azwar Annas) yang selalu setia mendampingi dan menjadi teman seperjuangan. Serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2013/ES-4 AK-1 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, September 2017

Penulis,

MARLINA SURIANI
NIM. 13 230 0157

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fath ah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍ ommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fath ah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fath ah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....ى	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
و.....	ḍ ommah dan wau	u	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fath ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tan dasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandas yaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Arus Kas.....	14
2. Piutang Usaha	26
3. Penjualan.....	36
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Tehnik Analisis Data	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Normalitas	48
3. Uji Linieritas	48
4. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolinieritas	49
b. Uji Heterokedastisitas	49
c. Uji Autokorelasi.....	50
5. Analisis Regresi Berganda.....	51
6. Uji Koefisien Determinasi R^2	52
7. Uji Hipotesis (t)	53
8. Uji Statistik F.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum PT. Polychem Indonesia Tbk.....	54
1. Sejarah PT. Polychem Indonesia Tbk.....	54

2. Visi dan Misi PT. Polychem Indonesia Tbk.....	56
3. Struktur Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk.	57
4. Deskripsi Data Penelitian	58
a. Data Piutang Usaha PT. Polychem Indonesia Tbk.....	58
b. Data Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk.	59
c. Data Arus Kas PT. Polychem Indonesia Tbk	59
5. Hasil Analisis Data	60
a. Statistik Deskripsi.....	60
b. Uji Normalitas	61
c. Uji Linieritas	63
d. Uji Asumsi Klasik.....	63
1. Uji Multikolinieritas	63
2. Uji Heterokedastisitas	65
3. Uji Autokorelasi.....	65
e. Uji Koefisien Determinasi R^2	66
f. Uji Analisis Regresi Berganda.....	67
g. Uji Hipotesis (t)	68
h. Uji Koefisien Secara Bersama-Sama (Uji f).....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas	71
2. Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas	72
3. Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas	73
4. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk	5
Tabel 1.2Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Piutang Usaha PT. Polychem Indonesia Tbk.....	58
Tabel 4.2 Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4.3 Arus Kas PT. Polychem Indonesia Tbk.....	59
Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	63
Tabel4.10 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji R ²	66
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda	67
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 4.2 Uji Linieritas	63
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	65

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebagai sebuah organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang atau jasa yang diperuntukkan bagi pemuasan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan akan memberikan laba kepada para pemiliknya. Sedangkan bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung didalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen, dan industri dimana perusahaan berada). Dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.¹

Manajemen keuangan memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah fungsi manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualannya secara kredit maka kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Adapun suatu masalah yang sering terjadi yaitu saat konsumen lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan, yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas perusahaan, dan akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi

¹Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm 3-

yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.²

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan.³

Sistem pengendalian kas (*cas control system*) adalah prosedur yang dianut menjaga kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai terhadap kas. Penerimaan-penerimaan kas bisa berasal dari berbagai sumber: penjualan tunai, penagihan piutang dagang, penerimaan bunga, sewa dan lain-lain. Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan patutlah mengawasi kas mulai dari saat penerimaannya hingga penyetoran ke bank. Catatan dari semua penerimaan kas haruslah dibuat sesegera mungkin. Jikalau penerimaan-penerimaan kas

²Hery, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm, 74.

³M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm, 31.

dicatat secara tepat waktu dan akurat, maka jumlah uang yang hilang dapat dideteksi dengan membandingkan saldo aktual dengan saldo buku.⁴

Piutang usaha perusahaan adalah jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa. Piutang usaha, yang umumnya diklasifikasikan sebagai aset lancar, kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*), debitor atau piutang. Akun piutang usaha dalam buku besar umumnya berperan sebagai akun pengendalian (*control account*) yang mengihtisarkan jumlah total piutang dari semua pelanggan.⁵

Piutang menghasilkan kas ketika perusahaan menagih dari pelanggan. Transaksi tersebut dilaporkan sebagai *aktivitas operasi* pada laporan arus kas karena berasal dari operasi penjualan. Transaksi investasi diperlihatkan sebagai *aktivitas investasi* pada laporan arus kas.⁶ Artinya ketika piutang dibayar oleh pelanggan maka piutang berkurang kemudian transaksi tersebut dilaporkan pada laporan arus kas yang berarti menambah arus kas. Semakin berkurang piutang akan meningkatkan arus kas pada perusahaan.

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Hari rata-rata pengumpulan piutang adalah sangat penting, makin lama makin buruk bagi kas perusahaan, dan sebaliknya. Jika hari rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari pada jangka waktu yang ditentukan dalam perjanjian kredit, maka manajer

⁴Hendry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis jilid 1*, (Jakarta: Selemba Empat, 2000), hlm , 211-212.

⁵Walter T. Harrison Jr dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm 291-292.

⁶Walter T. Harrison Jr dkk. *Op. Cit.*, hlm. 305.

keuangan kurang baik dalam melakukan penagihan, atau perusahaan mempunyai pelanggan kurang disiplin menepati syarat-syarat yang diberikan.

Perputaran piutang yang tinggi kurang baik bagi perusahaan, karena investasi dalam piutang rendah, dan sebaliknya. Jika investasi dalam piutang rendah, maka perusahaan mempunyai arus kas masuk cepat, dan jika investasi dalam piutang tinggi, maka perusahaan mempunyai arus kas masuk lambat. Makin cepat arus kas masuk, makin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.⁷

Selain itu, tujuan perusahaan secara umum adalah untuk mendapatkan laba. Salah satu aktivitas perusahaan dalam mencapai laba adalah penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tunai dan kredit. Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran barang terlebih dahulu sebelum barang yang dipesan diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Penjualan tunai ini akan menghasilkan kas/uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pada suatu periode akuntansi. Jadi apabila penjualan terus menerus meningkat maka kas/ uang tunai pun akan meningkat. Namun apabila penjualan tidak lancar atau menurun dari tahun ketahun maka kas/uang tunai akan menurun pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Steffi Dian Handini pada tahun 2014 dengan judul pengaruh penjualan dan piutang usaha terhadap arus kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

⁷Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm, 122-123.

Indonesia dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap arus kas.⁸

PT. Polychem Indonesia Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan ini berdiri sejak 1986 namun baru beroperasi secara komersil sejak 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia.

PT. Polychem Indonesia Tbk beroperasi sebagai produsen nilon, polyester, kabel dan rayon, sebagai bahan baku industry ban. Untuk mendukung bisnis, perusahaan memiliki tiga divisi: divisi polyester, divisi kimia dan divisi nylon.

Berikut adalah data perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk :

Tabel 1.1
Piutang Dan Pejualan Serta Arus Kas
PT. Polychem Indonesia Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Piutang (Rupiah)	Pejualan (Rupiah)	Arus kas (Rupiah)
2009	123.622.955.000	3.142.960.044.000	118.541.427.000
2010	119.407.632.000	3.627.172.193.000	144.178.251.000
2011	141.196.107.000	4.861.469.233.000	309.330.444.000
2012	117.915.961.000	4.439.584.658.000	250.723.970.000
2013	507.833.300.000	5.002.663.396.000	239.437.816.000
2014	494.317.676.000	5.523.711.023.000	349.785.333.000
2015	510.715.010.000	4.041.356.176.000	401.096.033.000
2016	23.101.261.000	279.954.690.000	13.215.889.000

Sumber: www.idx.co.id

⁸Steffi Diah Handini, “*Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, 2014), hlm 14.

Dari laporan diatas pada tahun 2011 dan tahun 2015 piutang mengalami peningkatan, arus kas juga mengalami peningkatan, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Kemudian tahun 2012 piutang mengalami penurunan, namun arus kas mengalami penurunan juga, seharusnya apabila piutang menurun, maka arus kas seharusnya meningkat, jadi hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Kemudian penjualan pada tahun 2013 penjualan mengalami peningkatan, seharusnya arus kas meningkat, namun pada tahun 2013 arus kas mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Kemudian pada tahun 2015, penjualan mengalami penurunan, namun arus kas mengalami peningkatan, hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Pd Pt. Polychem Indonesia Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada tahun 2011 piutang mengalami peningkatan, arus kas juga mengalami peningkatan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila piutang menurun maka akan meningkatkan arus kas.

2. Pada tahun 2015 piutang mengalami peningkatan, arus kas juga mengalami peningkatan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila piutang menurun maka akan meningkatkan arus kas.
3. Pada tahun 2012 piutang mengalami penurunan, arus kas juga mengalami penurunan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila piutang menurun maka akan meningkatkan arus kas.
4. Pada tahun 2013 penjualan mengalami peningkatan, arus kas mengalami penurunan. Ini berarti tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan arus kas.
5. Pada tahun 2015 penjualan mengalami peningkatan, arus kas mengalami penurunan. Ini tidak sesuai fenomena terhadap teori yang menyatakan apabila penjualan meningkat maka akan meningkatkan arus kas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Karena keterbatasan waktu dan keterbatasan ekonomi maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk?

2. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk?

E. Defenisi Operasional Variabel

Devenisi operasional variabel adalah devenisi yang didasari atas sifat-sifat yang diamati, menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan variabel dari judul pengaruh piutang uasaha dan penjualan terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Untuk memperjelas tentang devenisi operasional variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator Pengukuran	Skala
Piutang Usaha (X1)	Penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit dan akan dibayar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara penjual dan pembeli (perusahaan dan pelanggan).	Harga jual dan barang yang dijual	Rasio
Penjualan (X2)	Penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan yang dilakukan baik secara kredit maupun tunai.	Pemasaran	Rasio
Arus Kas	jumlah uang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan	Piutang, Penjualan.	Rasio

	sampai dengan berakhirnya investasi tersebut.		
--	---	--	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap arus kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia, Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai referensi bagi manajer atau perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan membuat keputusan-keputusan yang baik demi kesuksesan perusahaan.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, sebagai bahan referensi bacaan yang dapat membantu dengan pemahaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi pihak lain

Semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam proses penulisan penelitian ini, Adapun sistematika penulisan yang direncanakan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan yang bertentangan atau tidak sesuai dengan konsep ideal tersebut. Setelah itu peneliti membuat asumsi berupa hal-hal sebagai penyebab munculnya masalah tersebut.

Identifikasi masalah yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Penjelasan ini harus mampu mengemukakan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, yakni kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan bersifat praktis. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Penulisan sistematika yang benar, selain mengemukakan seluruh yang tercantum pada daftar isi, juga memberi penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu kerangka pikir dan hipotesis. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang

diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Hipotesis yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori. Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penetapan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian

pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku dan bahan lain yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan bantuan komputer pada SPSS versi 22.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yaitu: menguraikan sejarah PT.Polychem Indonesia Tbk., visi dan misi PT. Polychem Indonesia Tbk. hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV, karena isinya padat, singkat dan harus tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Arus Kas

a. Pengertian arus kas

Arus kas (*cash flow*) adalah aliran kas yang ada diperusahaan dalam satu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Uang masuk dapat berupa pinjaman dari lembaga keuangan atau hibah dari pihak tertentu. Uang masuk juga dapat diperoleh dari penghilan atau pendapatan yang diperoleh dari yang berhubungan langsung dengan usaha yang sedang dijalankan seperti penjualan. Sedangkan uang keluar merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode, baik yang langsung berhubungan dengan usaha yang dijalankan, maupun yang tidak ada hubungan sama sekali dengan usaha utama.

Bagi manajemen keuangan, arus kas masuk dan keluar adalah tugas pokok karena semua transaksi bisnis bermuara kedalam kas. Manajemen keuangan mengharapkan penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau kredit dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Menghadapi penjualan dengan kredit, manajer keuangan harus menyusun

anggaran pengumpulan piutang. Manajemen keuangan harus mengetahui penjualan per hari secara kredit dan jumlah rata-rata piutang sepanjang tahun disetiap saat. Dengan mengetahui kedua unsur tersebut, manajemen dapat mengatur arus kas masuk dari tagihan piutang.¹

Menurut Kasmir dan Jakfar arus kas adalah jumlah uang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. dalam hal ini bagi investor yang terpenting adalah berapa kas bersih yang diterima dari uang yang diinvestasikan disuatu usaha.²

Menurut Henry Simamora laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan dan akhir kas.

Tujuan laporan arus kas merupakan salah satu tujuan laporan keuangan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas (*cash inflow*) dan arus keluar kas (*cash outflow*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Para pemakai dapat memprediksi masa yang akan datang hanya bilamana mereka mempunyai basis informasi yang memadai. Laporan arus kas dapat memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk

¹ Dewi Utari dkk. *Op. Cit.*, hlm, 123.

² Kasmir, dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana: 2003), hlm. 92.

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

Pada laporan arus kas, kas mempunyai makna yang lebih luas dari pada saldo kas dan kas dibank. Dalam laporan arus kas, defenisi kas juga mencakup setara kas. Setara kas (*cash equivalents*) adalah investasi yang sifatnya sangat *likuid*, berjangka pendek, dan dapat dengan segera dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Pada saat menyusun laporan arus kas, kas dan setara kas digabung dan jumlahnya disatukan. Hal ini dilakukan karena pembelian dan penjualan investasi yang setara kas dianggap merupakan bagian dari keseluruhan pengelolaan kas ketimbang suatu sumber atau pemakaian kas.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.³

Pentingnya akhir bagi nvestor jika dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan dikerenakan kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari, kas digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo, dan kas juga digunakan untuk melakukan investasi kembali.⁴

³Henry Simamora, *Pengambilan Akuntansi Basis Keputusan Basis Jilid II*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 488.

⁴*Ibid.*, hlm. 92

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan arus kas (*cash flows*) penerimaan kas dan pembayaran kas.

b. Fungsi laporan arus kas:

- 1) Menunjukkan dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dibelanjakan (pembayaran).
- 2) Melaporkan mengapa kas meningkat atau menurun selama periode berjalan.
- 3) Mencakup rentang waktu tertentu yang sudah ditetapkan.

c. Kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pembayaran kas dimasa lalu akan membantu memprediksi arus kas masa depan.
- 2) Mengevaluasi keputusan manajemen. Keputusan investasi yang bijaksana akan membantu perusahaan meraih keberhasilan. Keputusan yang tidak bijaksana akan menimbulkan masalah, para investor dan kreditor akan menggunakan informasi arus kas untuk mengevaluasi keputusan manajer.
- 3) Memprediksi kemampuan untuk membayar utang dan dividen. Pemberi pinjaman ingin mengetahui apakah mereka dapat menagih pinjamannya, para pemegang saham menginginkan dividen atas investasinya. Laporan arus kas akan membantu dalam membuat prediksi tersebut.⁵

⁵ Horngren Harison dan Walter T. Harison Jr, *Akuntansi jilid 7 edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 94-95.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

d. Kegunaan laporan arus kas, dibutuhkan karena:

- 1) Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net incom*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non kas (*noncash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil mengenai kondisi operasional perusahaan. Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

Hal tersebut dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.⁶

Adapun rumus untuk menghitung arus kas, akan membantu jika menghitung proyek melalui tiga tahap berbeda. Mula-mula, ada tahap awal proyek, yang biasanya memerlukan investasi besar dalam pabrik dan peralatan. Tahap awal ini juga melibatkan investasi modal kerja, sewaktu perusahaan meningkatkan persediaan bahan dan produk. Pada periode tengah, proyek menutup arus kas dari operasi sewaktu produk dijual melebihi biaya produksinya. Juga, ada investasi modal kerja dalam periode ini. Misalnya, seperti telah kita lihat, meningkatkan penjualan biasanya melibatkan penambahan piutang dagang hingga kas dikumpulkan. Terakhir, ketika proyek dilikuidasi pada periode akhir atau periode pengembalian investasi, pabrik dan peralatan bisa dijual dan dipindahkan ke penerapan lain. Disinvestasi atas aset ini

⁶Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 29-30.

menghasilkan arus kas positif. Sewaktu proyek mencapai tahap akhirnya, ada disinvestasi yang serupa dalam modal kerja, yang juga menghasilkan arus kas positif sewaktu persediaan dijual habis dan piutang dagang dikumpulkan. Rumus untuk menentukan arus kas sebagai berikut:

$$\text{Arus kas} = \text{ arus kas dari kegiatan investasi} + \text{ arus kas dari kegiatan pendanaan} + \text{ arus kas dari kegiatan operasi}^7$$

Pengelompokan dalam laporan arus kas terdiri dari kegiatan operasi perusahaan, arus kas dari kegiatan pembiayaan atau pendanaan, dan arus kas dari kegiatan investasi. Arus kas dari kegiatan operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas dari kegiatan operasi adalah

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 2) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga dan deviden.
- 3) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan.⁸

Arus kas dari kegiatan investasi adalah pembelian dan penjualan tanah, gedung dan peralatan. Kita dapat memikirkan kegiatan investasi

⁷ Brealey Myers Marcus, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 243.

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 256-257.

yang merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset jangka panjang. Sedangkan arus kas dari kegiatan pendanaan adalah kegiatan dimana kas diperoleh dan dibayar kembali kepada pemilik dan kreditur. Misalnya, kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari suatu pinjaman, atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman akan dikelompokkan semuanya ke dalam kegiatan pembiayaan.⁹

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan didalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan

⁹Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 56.

dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukut atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Penyesuaian tersebut terdiri atas:

- 1) Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- 2) Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pembiayaan.
- 3) Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Dalam metode langsung maupun metode tidak langsung akan menghasilkan angka kas yang sama, yaitu jumlah arus kas bersih yang sama yang dihasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan. Metode tidak langsung lebih disukai oleh pembuat laporan keuangan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi karena relatif lebih mudah dalam penerapannya (penyusunan), yaitu merekonsiliasi perbedaan antara angka laba/rugi bersih dengan arus kas bersih yang dihasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba/rugi bersih dan menyesuaikan laba/rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan menggunakan metode tidak langsung, data yang diperlukan untuk melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dengan segera diperoleh (tanpa dianalisis lebih lanjut) lewat laba rugi dan neraca komparatif.¹⁰

e. Arus kas dalam perspektif islam

Dalam Islam terdapat anjuran untuk memperhatikan kepentingan hari esok atau masa mendatang.¹¹ Allah SWT berfirman (QS: al-Hasyr: 18) yaitu sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹²

Ayat tersebut merupakan landasan dari manfaat harta untuk tujuan masa mendatang. Bertolak dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa dalam Islam terdapat tiga pilihan dari aktifitas pemanfaatan

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 232-234.

¹¹ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Penerbit Madenatera, 2016), hlm. 63.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 548.

harta. Pilihan pertama adalah pilihan terhadap pemanfaatan harta untuk kepentingan duniawi. Pilihan kedua adalah pilihan terhadap pemanfaatan harta saat ini dan masa mendatang. Pilihan ketiga adalah pilihan terhadap tingkat kebutuhan hidup manusia meliputi *Darurriyat*, *Hajjiyat*, dan *Tahsiniyat*.¹³

Penimbunan merupakan perilaku ekonomi yang merugikan orang lain. Terlebih dengan sengaja menyimpan bahan kebutuhan pokok yang mengakibatkan kelangkaan komoditas dipasar sehingga harga barang menjadi naik lebih mahal, menimbun jelas merugikan banyak orang sehingga disalahkan oleh Rasurullah Saw, “hendalah seorang tidak menimbun kecuali ia adalah orang yang bersalah” (HR. Muslim dan Ahmad). Begitu juga perilaku memperkaya diri dengan tidak menafkahkan harta bendanya dijalan Allah juga diharamkan. Perilaku menimbun telah jelas dilarang oleh para ekonomi muslim ebagaimana telah ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 34-35.¹⁴

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي

¹³ Muammar Khaddafi, dkk, *Op., Cit*, hlm. 64.

¹⁴ Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.

نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا
 مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya banyak orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, bahwa mereka akan mendapat azab yang pedih. Dan ingatlah pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahannam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka, seraya dikatakan kepada mereka “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah akibat apa yang kamu simpan itu.”¹⁵

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah menerangkan dalam ayat tersebut umat yang dengan sengaja menghalangi manusia untuk menuju pintu kebenaran Ilahi. Mereka juga secara terang-terangan memakan harta manusia secara batil, dan memakan riba secara terang-terangan, padahal sudah dijelaskan bahwa perilaku tersebut telah dilarang, selain itu mereka juga memakan harta benda orang dengan jalan yang tidak benar. Mereka ada yang sengaja tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah, justru mereka menyimpan harta yang seharusnya bermanfaat untuk kehidupan orang lain. Simpanan emas dan perak yang banyak untuk kehidupan mereka, padahal menyimpan terlalu banyak harta justru cenderung membuat mereka berbangga diri

¹⁵ ¹⁵Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 192.

dan sombong. Seperti yang disampaikan Musa kepada Kharun supaya tidak terlalu bangga dan sombong dengan segala hartanya.

Bagi mereka yang dengan sengaja memakan harta orang lain dengan cara batil, menyimpan harta, tidak menafkahnnya di jalan Allah dan terlebih menghalangi manusia untuk menuju jalan Ilahi, maka mereka akan dapat siksa yang pedih, emas dan harta yang mereka simpan itu dipanaskan hingga meleleh lalu disiramkan kedahi, lambung dan punggung mereka, inilah gambaran dari janji siksaan yang pedih dari harta yang mereka simpan tanpa dinafkahkan di jalan Allah. karenanya, tidak berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang mereka usahakan.¹⁶

2. Piutang Usaha

a. Pengertian piutang usaha

Semua perusahaan pada dasarnya berusaha dibidang penjualan barang dan jasa. Meskipun beberapa penjualan dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara kredit. Saat penjualan dilakukan secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan. Oleh karna itu, pentingnya manajer suatu perusahaan untuk mengelola piutangnya bergantung pada seberapa besar penjualan yang dilakukan secara kredit. Semakin banyak penjualan yang dilakukan secara kredit, maka semakin tinggi proporsi aset yang digolongkan sebagai piutang.¹⁷

¹⁶ Dwi Suwiknyo, *Op.,Cit*, hlm. 32-34.

¹⁷ Arthur J Keown dkk, *Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm

Dalam kondisi persaingan yang tajam, akan memaksa perusahaan untuk berlomba memberikan kemudahan dalam persyaratan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengubah syarat pembayarannya, perusahaan menjual produknya yang semula dengan cara tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Dengan demikian akan timbul piutang, semakin longgar persyaratan yang diberikan tentunya dengan asumsi langganan tidak mengubah kebiasaan membayarnya maka akan semakin besar jumlah piutang yang dimiliki.¹⁸

Menurut James M. Reeve Dkk piutang usaha adalah transaksi paling umum yang menghasilkan piutang merupakan penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha (*accounts receivable*). Piutang semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang digolongkan sebagai aset lancar dineraca.¹⁹

Akun piutang usaha dalam buku besar umumnya berperan sebagai akun pengendalian (*control accoun*) yang mengihtisarkan jumlah total piutang dari semua pelanggan. Perusahaan juga menyelenggarakan catatan pembantu (*subsidiary record*) piutang usaha dengan akun terpisah untuk setiap pelanggan yang diilustrasikan sebagai berikut:²⁰

- 1) Wesel tagih (*notes receivable*) penyertaan jumlah piutang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya dapat digolongkan sebagai aset lancar di neraca.

¹⁸ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, (Yogyakarta: Bffe-Yogyakarta, 2010), hlm. 431.

¹⁹ James M. Reeve dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 437.

²⁰Walter T Harison Jr dkk. *Op.Cit.*,hlm. 292.

2) Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah dari neraca.

Jika piutang tersebut diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.²¹

Besarnya investasi yang akan menguntungkan perusahaan dalam piutang ditentukan dengan beberapa faktor. Pertama, pengaruh dari besarnya presentase dari penjualan yang dilakukan secara kredit dibandingkan dengan total penjualan yang terjadi terhadap piutang yang ada. Meskipun faktor ini memegang peran utama dalam menentukan besarnya investasi perusahaan dalam piutang, namun faktor ini biasanya berada diluar kendali manajer keuangan. Sifat dari usaha yang dilakukan perusahaanlah yang menentukan besarnya penjualan yang dilakukan secara tunai dan kredit.

Tingkat penjualan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya investasi yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk piutang. Dikarenakan semakin besar jumlah penjualan, maka piutang akan semakin meningkat. Karena terjadinya penjualan yang bersifat dan pertumbuhan penjualan yang bersifat permanen dalam perusahaan, maka wajar saja jika jumlah piutang semakin meningkat. Oleh karena itu, meskipun tingkat penjualan menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya investasi yang ditanamkan perusahaan

²¹ *Ibid.*, hlm. 438.

dalam bentuk piutang, namun hal tersebut salah satu yang dijadikan variabel dalam pengambilan keputusan seorang manajer keuangan.

Faktor terakhir yang menjadi penentu investasi perusahaan dalam bentuk piutang adalah kebijakan kredit dan penagihan (*credit and collection policies*) dan usaha-usaha penagihan yang dilakukan (*collection efforts*) *term of sale*, secara spesifik menjelaskan mengenai jangka waktu/periode pembayaran piutang dan juga perjanjian-perjanjian lainnya, seperti penalty karena keterlambatan pembayaran, atau diskon untuk pembayaran piutang yang dilakukan pada awal waktu. Jenis pelanggan ataupun jenis kredit juga mempengaruhi besarnya investasi dalam bentuk piutang. Kekuatan dan waktu dilakukannya penagihan piutang juga dapat mempengaruhi lamanya piutang-piutang yang jatuh tempo yang diikuti dengan langkah hukum, hal ini pada akhirnya mempengaruhi jumlah piutang yang dimiliki perusahaan.²²

b. Kebijakan manajemen piutang

1) Standar kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Hal ini akan menyangkut kebiasaan langganan dalam membayar kembali, kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan, dan rata-rata jangka waktu pembayaran para langganan.

²² Arthur J Keown dkk, *Op., Cit*, hlm, 264-265.

Jangka waktu pengumpulan piutang adalah jangka waktu dari saat terjadinya piutang sampai dengan pembayaran kembali piutang tersebut. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang berarti semakin besar investasi pada piutang dan biaya yang timbul juga semakin besar.

2) Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang

Usaha pengumpulan piutang dapat dilakukan dengan cara pengiriman surat, telepon melalui agen, atau cara lain seperti penundaan pengiriman baru sampai pembayaran piutang sebelumnya. Usaha pengumpulan piutang yang terlalu agresif juga harus dihindari karena akan mengurangi penjualan masa yang akan datang dan keuntungan langganan akan berpindah ke pesaing perusahaan yang lebih mudah.

3) Evaluasi terhadap para langganan

Perusahaan yang telah menjalankan kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, dapat melakukan evaluasi calon langganan yang baru dengan mendasarkan diri pada cara-cara yang digunakan. Secara umum terdapat beberapa langkah dalam evaluasi calon langganan.

- a) Mengumpulkan informasi yang relevan tentang calon pelanggan.
- b) Menganalisis kondisi calon atas dasar informasi yang diperolehnya.
- c) Mengambil keputusan apakah calon langganan akan diberikan kredit atau tidak, dan berapa jumlahnya.²³

²³ R. Agus Sartono, *Ibid*, hlm.432-436.

Pada umumnya, setiap calon pembeli haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit tersebut disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan (debitur) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung). Misalnya ada pelanggan yang tidak bisa membayar oleh karena menurunnya omset penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian. Kebangkrutan yang dialami debitur merupakan indikasi kuat atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

Perusahaan seringkali mencoba untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang ke perusahaan lain. Salah satu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mentransfer resiko tersebut ke perusahaan lain selaku penerbit kartu kredit, sehingga dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan penjualan kredit tanpa menerima kartu kredit dari perusahaan penerbit kartu kredit, seperti *American Express*, *diners club*, dan lain-lainya. Perusahaan (penjual) akan membukukan besarnya penjualan kredit ke pelanggan namun dengan mencatat akun tagihan ke perusahaan (*Account Receivable-American Express*) dan akun penjualan.²⁴

Cara lainnya untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang, perusahaan dapat juga menjual piutangnya ke *factor*, seperti ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam akuntansi, penjualan piutang tanpa tanggung renteng ini kepada *factor*

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

dinamakan *factoring*, yang dimana setelah piutang terjual maka seluruh hasil pembayaran piutang pelanggan akan menjadi hak *factor*. Dalam proses *factoring* ini, pelanggan tentu saja diberi tahu oleh perusahaan yang menjual piutangnya tersebut untuk membayar langsung kepada *factor*. Tanpa tanggung renteng disini berarti perusahaan tidak bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat tidak tertagihnya piutang yang dijualnya.

Ada beberapa metode untuk penghapusan piutang usaha, yakni:²⁵

1) Metode hapus langsung

Metode ini sering digunakan terutama perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, dan lain sebagainya, faktor-faktor hapus langsung ini dipakai akibat terdapatnya sebuah situasi dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat tertagih sampai dengan akhir periode, khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang atau jasanya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak material.

Metode hapus langsung ini sangat sederhana, akan tetapi metode hapus langsung ini tidak sesuai dengan konsep penandingan (*matching concept*). Dengan metode hapus langsung, perusahaan baru mengetahui piutangnya tidak dapat ditagih setelah beberapa

²⁵ *Ibid.*, hlm. 123.

waktu kemudian (setelah penjualan terjadi), maka perusahaan tidak menandingkan beban kredit macet ke periode dimana pendapatan terkait (penjualan) dicatat. Jadi, beban kredit macet kemungkinan akan diketahui atas penjualan yang telah terjadi dalam periode sebelumnya.

Penggunaan metode hapus langsung ini dapat mengurangi utilitas (manfaat) laporan keuangan, baik laporan laba rugi maupun neraca. Metode hapus langsung ini diterapkan ketika besarnya kredit macet atau piutang usaha adalah sangat kecil, sehingga berdasarkan prinsip materialitas maka metode yang simpel ini boleh dipakai meskipun untuk tujuan pembukuan. Namun secara keseluruhan, menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, metode langsung tidaklah di perkenankan untuk tujuan pembukuan. Berbeda untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan, dimana metode hapus langsung ini justru merupakan metode yang diwajibkan (diharuskan).

2) Metode pencadangan

Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat, pada titik ini (dalam periode penjualan), karena perusahaan belum dapat mengetahui mana pelanggannya yang tidak bisa membayar maka perusahaan tidak akan menghapus piutang usahanya secara langsung. Satu hal yang dapat memprediksi adalah bahwa berdasarkan bahwa berdasarkan pengalaman masa lampau selalu ada

pelanggan yang tidak bisa membayar. Namun, mengenai siapa orangnya (pelanggan) dan beberapa jumlah piutang yang macet tentu saja akan diketahui nanti secara pasti sampai pelanggan tertentu menyatakan tidak bisa membayar. Namun, mengenai siapa orangnya (pelanggan) dan berapa jumlah piutang yang macet tentu saja akan dapat diketahui nanti secara pasti sampai pelanggan tertentu menyatakan tidak bisa membayar.

Dengan menggunakan metode pencadangan, besarnya estimasi atas beban piutang yang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat, tanpa harus menunggu terjadinya *actual loss* yang mungkin baru terjadi setelah periode penjualan berlangsung. Besarnya estimasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman masa lampau mengenai jumlah piutang usaha yang macet.

Kebanyakan perusahaan besar menggunakan metode pencadangan untuk mengestimasi bagian dari piutang usahanya yang tidak dapat tertagih. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan mana pelanggannya yang tidak bisa membayar, perusahaan lebih baik mengurangi jumlah piutang usahanya ke nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Perusahaan akan menentukan besarnya estimasi piutang tak tertagih ke dalam akun khusus yang

dinamakan cadangan kredit macet, cadangan piutang ragu-ragu, atau cadangan piutang yang tidak dapat ditagih.²⁶

c. Piutang dalam perspektif Islam

Secara terminologi utang adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi. Adapun utang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. pengertian sesuatu dari deventisi yang diungkapkan di atas mempunyai makna yang luas. selain dapat membentuk uang, juga bisa dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 2 yaitu sebagai berikut:²⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.²⁸

Dari ayat di atas dapat dijelaskan karenanya perintah saling tolong-menolong itu hanya untuk berbuat kebaikan bukan untuk berbuat

²⁶ *Ibid.*, hlm, 124-125.

²⁷ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 239-240.

²⁸ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 106.

dosa, termasuk menganiaya orang karena karena dibenci. Islam juga melarang semua bentuk kesepakatan yang dibuat untuk menganiaya pihak lain. Sebaliknya, dianjurkan untuksaling bekerja sama dalam berbuat kebaikan.²⁹

3. Penjualan

a. Pengertian penjualan

Pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa langganan.³⁰

Menurut Soemarsono penjualan adalah penjualan barang dagang oleh sebuah Perusahaan dagang. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lain. Beberapa perusahaan hanya menjual barangnya secara tunai, perusahaan yang lainnya hanya menjual secara kredit, dan yang lain lagi menjual barangnya dengan kedua syarat jual-beli tersebut.³¹

b. Penjualan dalam Perspektif Islam

Penjualan dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan menukar barang dengan uang dengan suka rela diantara kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sesuai dengan Syariat Islam, tujuan dari penjualan adalah menjual dari apa yang telah dihasilkan.³²

²⁹ Dwi Suwiknyo, *Op.,Cit*, hlm. 174-175.

³⁰ Soemarsono S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm.

³¹ *Ibid.*, hlm. 164.

³² Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 68-

Transaksi yang berlangsung jujur dan adil amatlah ditekankan dalam perdagangan atau *bai'* oleh Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW.³³ Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”³⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa didalam agama islam kita diajarkan untuk berdagang yang adil dan mencari keuntungan yang sewajarnya, dan tidak boleh saling memakan harta dengan jalan yang batil, maksudnya mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak.³⁵

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat dipahami berbagai aspek tentang jual beli. Jual beli dalam Islam adalah kontrak, seperti kontrak sipil lainnya, yang dibuat berdasarkan pernyataan (*ijab*)

³³Dr. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 120.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2006), hlm, 65.

³⁵Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 12.

dan penerimaan (*qabul*) yang dinyatakan dengan jelas baik dengan lisan maupun lainnya yang bermakna sama.

Kontrak dalam jual beli menurut Al-Quran, hendaknya tertulis baik kecil maupun besar, bersamaan dengan syarat-syarat dan saksinya. Namun demikian, tidak ada dosa jika kontrak itu tidak tertulis, jika anda lakukan jual beli tersebut berlangsung tunai.³⁶

Pada zaman Nabi Muhammad dan pada saat sekarang ini bersumpah dalam perniagaan sering terjadi, penjual bersumpah mengenai barang dagangannya untuk meyakinkan pembeli bahwa barangnya berkualitas tinggi sekalipun sebenarnya buruk. Praktik seperti itu dengan tegas dikutuk di jelaskan dalam Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an mengenai hal tersebut. terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 77 yaitu:³⁷

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا
 أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْأٰخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ
 اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ
 وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperjual belikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka dan tidak akan memperhatikan mereka

³⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, *Op. Cit.*, hlm. 124-125.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 128.

pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.³⁸

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah melarang seorang penjual bersumpah kepada pembeli mengenai barang dagangannya yang dimana dia menjelaskan kualitas barangnya sangat bagus akan tetapi dia menutupi keburukan barang tersebut. sesungguhnya Allah tidak akan berkata dan melihat kepada mereka yang senantiasa berbuat seperti itu, dan pada hari kiamat Allah tidak akan menghapus dosa-dosa mereka dan sesungguhnya azab Allah sangatlah pedih.

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu yang judulnya hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdulu

NO	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1	Steffi Diah Handini/tahun 2014	Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasional Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013	1. Dari hasil uji t (parsial) diperoleh kesimpulan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas. Dibuktikan nilai penjualan lebih besar dari 0.05 yaitu $0,677 > 0,05$. 2. dari hasil uji t (parsial)

³⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

			<p>diperoleh kesimpulan bahwa variabel piutang usaha berpengaruh positif terhadap efektivitas arus kas operasional dibuktikan dengan nilai piutang usaha lebih besar dari 0,05 yaitu: $0,362 > 0,05$.</p> <p>3. dengan melihat dari hasil uji f sebesar 43,744 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai probabilitas jauh lebih kecil 0,05 atau 5%.maka dapat di simpulkan penjualan dan piutang usaha berpengaruh secara bersama-sama.</p>
2	Mona Ileventy LS, tahun 2011	Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laporan Arus Kas Pada Pt Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	<p>Hasil menyebutkan bahwa dengan adanya kenaikan piutang usaha pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, akan menyebabkan semakin menurun arus kas masuk dalam kegiatan operasi pada laporan arus kas.</p>
3	Nurul Widyawati tahun 2014	Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi	<p>Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia; 2) Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia; 3) Penjualan mempunyai pengaruh dominan terhadap laba bersih karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.</p>

4	Susanti Habibi, tahun 2013	Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<p>1. Secara Parsial penjualan kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada perusahaan dagang yang diamati pada tahun 2009-2012.</p> <p>2. Secara simultan menunjukkan bahwa dari dua variable independen yang diteliti yaitu penjualan kredit dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan yang diamati selama periode 2009-2012.</p>
---	----------------------------	---	---

Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Steffi Diah Handini (2014) perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan pada PT Polychem Indonesia Tbk sedangkan tempat penelitian Steffi Diah Handini dilakukan pada PT Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan variabel (X1) adalah penjualan dan variabel (X2) adalah piutang usaha sedangkan penelitian ini variabel (X1) adalah piutang usaha dan variabel (X2) adalah penjualan, sedangkan persamaan antara penelitian Steffi dengan peneliti adalah pada variabel (Y) adalah arus kas kami angkat.
2. Mona Ileventy LS, tahun (2011) perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian menguji 3 variabel sedangkan penelitian Mona hanya menguji 2

variabel, persamaan antara penelitian Mona dengan peneliti adalah sama-sama meneliti variabel (X1) adalah piutang usaha dan variabel (Y) adalah arus kas.

3. Nurul Widyawati tahun (2014) perbedaan antara penelitian Nurul dengan penelitian ini adalah pada variabel perputaran piutang dan variabel laba bersih, sedangkan persamaanya adalah pada variabel penjualan.
4. Sumanti Habibi tahun 2013 perbedaan antara penelitian Susanti dengan penelitian ini adalah pada variable laba usaha, sedangkan persamaanya dengan penelitian ini adalah penjualan dan piutang.

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau disebut juga dengan kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.³⁹

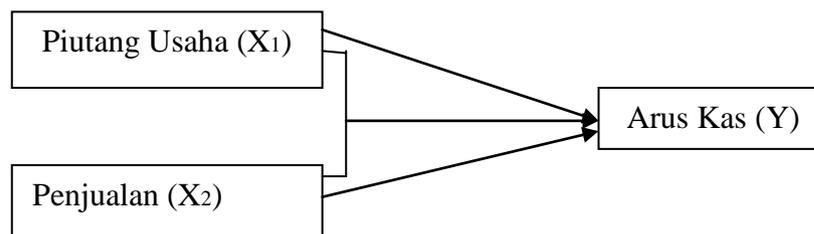
Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana piutang usaha (X1) dan penjualan (X2) sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap arus kas (Y) sebagai variabel terikat pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Dengan teori apabila penjualan terus menerus meningkat maka kas/ uang tunai pun akan meningkat. Namun apabila penjualan tidak lancar atau menurun dari tahun ketahun maka kas/ uang tunai akan menurun pula.⁴⁰ Dan ketika piutang dibayar oleh pelanggan

³⁹Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2011), hlm. 107-108.

⁴⁰ Steffi Diah Handini. *Op.Cit.*, hlm. 14.

maka piutang berkurang kemudian transaksi tersebut dilaporkan pada laporan arus kas yang berarti menambah arus kas. Semakin berkurang piutang akan meningkatkan arus kas pada perusahaan.⁴¹

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴²

Berdasarkan teori tersebut diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_a: Ada Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.

H₀: Tidak ada Pengaruh piutang Usaha Terhadap Arus Kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

⁴¹ Walter T. Harrison Jr dkk. *Op. Cit.*, hlm. 305

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H_a : Ada Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.

H_0 : Tidak ada Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

H_a : Ada Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Secara Simultan Terhadap Arus Kas pada PT Polychem Indonesia, Tbk.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Piutang Usaha dan Penjualan Secara Simultan Terhadap Arus Kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Polychem Indonesia Tbk. PT. Polychem Indonesia Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industry pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industry tekstil. Perusahaan ini berdiri sejak 1986 namun baru beroperasi secara komersil sejak 1990. Data yang digunakan adalah data skunder yang bersumber dari publikasi laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2017 sampai Bulan Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka).¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, dimana data skunder merupakan data yang diambil dari lembaga pengumpulan data yang diambil dari data bursa Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016 dengan menggunakan data statistik.

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 144.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Menurut Burhan Bungin populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-obje kini dapat menjadi sumber data penelitian.³ Populasi dari penelitian ini yaitu 32 populasi dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. Dari tahun terdaftarnya perusahaan tersebut ke Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2016.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2009-2016, teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam 8 tahun dari 2009-2016, $8 \times 4 = 32$ sampel. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), hlm. 166.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variable bebas (piutang usaha dan penjualan) dalam mempengaruhi variable terikat (arus kas). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic dengan bantuan computer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang akan di teliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵ Statistik

⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 29.

deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data peneliti seperti *mean*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, dan lain-lain serta pengukuran distribusi data dengan skewness dan kurtosis.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi $> 0,005$ dan data berdistribusi secara tidak normal, jika nilai signifikansi $< 0,005$. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linier adalah asumsi linier terpenuhi jika plot antara nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau acak. Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika

⁶*Ibid.*, hlm. 36.

plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu.⁷

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variable bebasnya, maka hubungan antara variable bebas dengan variable terikat terganggu. Untuk mendeteksi apakah ada model regresi linier yang mengalami multikolinearitas maka peneliti menggunakan nilai tolerance, apabila nilai tolerance $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap pengujian dan apabila nilai tolerance $<0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap pengujian. Serta nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* apabila nilai *FIV* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan apabila nilai *FIV* $> 10,00$ terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.⁸

2. Uji Heterokedastisitas

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik *park gleysler*,

⁷Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

⁸Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm 142.

barlet, dan *rank spearman*. Dalam menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (e), jika nilai profitabilitasnya > nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heterokedastisitas atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 0,05.⁹

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).¹⁰

Pengambilan keputusan pada uji Durbin –Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

⁹Bambang Presetyo, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm . 64.

¹⁰Duwi Priyatno, Op. Cit., hlm. 106.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis berganda adalah suatu model dimana variable terikat tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.¹¹ Analisis regresi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution (SPSS Versi 22)*. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.¹² Adapun rumus analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Arus Kas

X₁ = Piutang Usaha

X₂ = Penjualan

a = Konstanta

b₁ b₂ = Koefisien Regresi

e = Standar Erro.

¹¹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

¹²Cornelius Trihendradi, *Step by Step IMB SPSS 21 Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta : Andi, 2013), hlm. 137.

f. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variable bebas dalam model terhadap variable terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.¹³

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variable terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variable bebas menerangkan variable terikat. Jika determinasi R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

¹³Marison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

2. Uji Hipotesa (t)

Uji statistika adalah uji yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial (individual) variable antara variable bebas yaitu piutang usaha dan penjualan terhadap variable terikat adalah arus kas. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam pengujian ini semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.¹⁴

3. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variable bebas terhadap variable terikat. Koefisien regresi diuji secara bersama-sama dengan menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).¹⁵ Dapat dilakukan dengan membandingkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 218.

¹⁵Cornelius Trihendi. *Op. Cit.*, hlm. 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Polychem Indonesia Tbk.

1. Sejarah PT. Polychem Indonesia Tbk.

PT Polychem Indonesia Tbk adalah PT yg berstatus PMDN (Penanam Modal Dalam Negeri) empat kali berganti nama yaitu PT. Yasa Ganesha Putra, PT. Prima Ethylendo, PT. GT.Petrochem Tbk, dan yang terakhir dan di digunakan hingga saat ini adalah PT. Polychem Indonesia Tbk. Pembangunan PT. Polychem Indonesia Tbk. Dimulai pada bulan Desember 1988 dan secara keseluruhan pembangunan selesai pada bulan January 1992 kemudian di lanjutkan dengan tahap *commissioning* serta persiapan *start – up*. *Stat – up* pertama kali di mulai tanggal 10 January 1993 kemudian pabrik ini di resmikan secara simbolis oleh presiden Soeharto pada tanggal 18 January 1993.

Dalam perkembangan PT.Polychem Indonesia Tbk. Mengalami perluasan dengan pembangunan plant II yang memproduksi ethylene oxide dan ethylene glycol, dilanjutkan dengan membangun plant III dengan produksi Ethoxylate yang bahan dasar berasal dari ethylene oxide plant II. Dengan lisen yang dibeli dari synthetic design america srikat, PT.Polychem Indonesia Tbk. Mampu memproduksi 80.000 MPTY untuk plant I, 120.000 MPTY untuk plant II.¹

¹<http://www.Polychemindonesia.com> diakses pada Senin 31 Juli 2017 Pukul 15:19 WIB

Ringkasan Proses, proses pertama berada di unit proses pada plant I dan plant II dimana di dukung dari beberapa unit penunjang, yaitu :

1. Unit pemisahan udara (*air sparation*) yang memisahkan udara bebas menjadi oxygen dan nitrogen yang digunakan untuk keperluan proses.
2. Unit utilitas yang menyediakan kebutuhan air demin, air pendingin, udara instrument, kukus, umpan *Ethylene*, dan pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses.
3. Unit terminal Ethylene di gunakan hanya untuk menyimpan bahan baku Ethylene agar kondisi terjaga.

Divisi Polyester didirikan pada tahun 1978, diikuti oleh Divisi Kimia pada tahun 1989. Produksi Polyester dimulai pada tahun 1980 dan pada tahun 1993, Nylon dan Glycol Ethylene mulai berjalan. Pada tahun 1998 pabrik SBR mulai beroperasi, diikuti oleh etoksilat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama, yaitu 1999 PT Polychem juga memperluas dan membangun pabrik Polyester terbesar di Indonesia dengan kapasitas 300 ton per hari, dan juga mulai menjalankan pabrik Nylon kedua.

Prioritas utama PT. Polychem adalah kualitas produk, kegiatan proses dilisensi oleh teknologi terkemuka kelas dunia yaitu Scientific Design Inc, USA untuk produksi Ethylene Oxide, Ethylene Glycol, dan etoksilat: Zimmer AG, Jerman untuk produksi Polyester dan Nylon. Lisensi kelas dunia terkemuka lainnya, Nippon Zeon Co, Ltd Jepang memberikan kami lisensi untuk produksi SBR. Selain memiliki lisensi kelas dunia yang terkemuka, PT. Polychem juga menggunakan teknologi

pemisahan udara kelas dunia dari Linde AG, Jerman, serta dari Chicago Bridge & Iron USA untuk Ethylene Terminal Unit.²

PT. Polycem memiliki penilaian reputasi tinggi dari pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini didukung oleh seluruh pihak yang membangun Polychem Indonesia, dan melalui hal tersebut seluruh pihak saling terhubung dan bekerja sama. PT. Polychem memiliki pandangan ke depan yang sangat positif dan keyakinan teguh dalam kemajuan berkelanjutan dan kemakmuran negara Indonesia, serta komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan memajukan pertumbuhan kegiatan usaha untuk memuaskan pelanggan, mitra bisnis, pemegang saham dan karyawan.³

2. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Begitu juga dengan PT. Polychem Indonesia Tbk yg mempunyai visi dan misi, berikut merupakan visi dan misi PT. Polychem Indonesia Tbk.

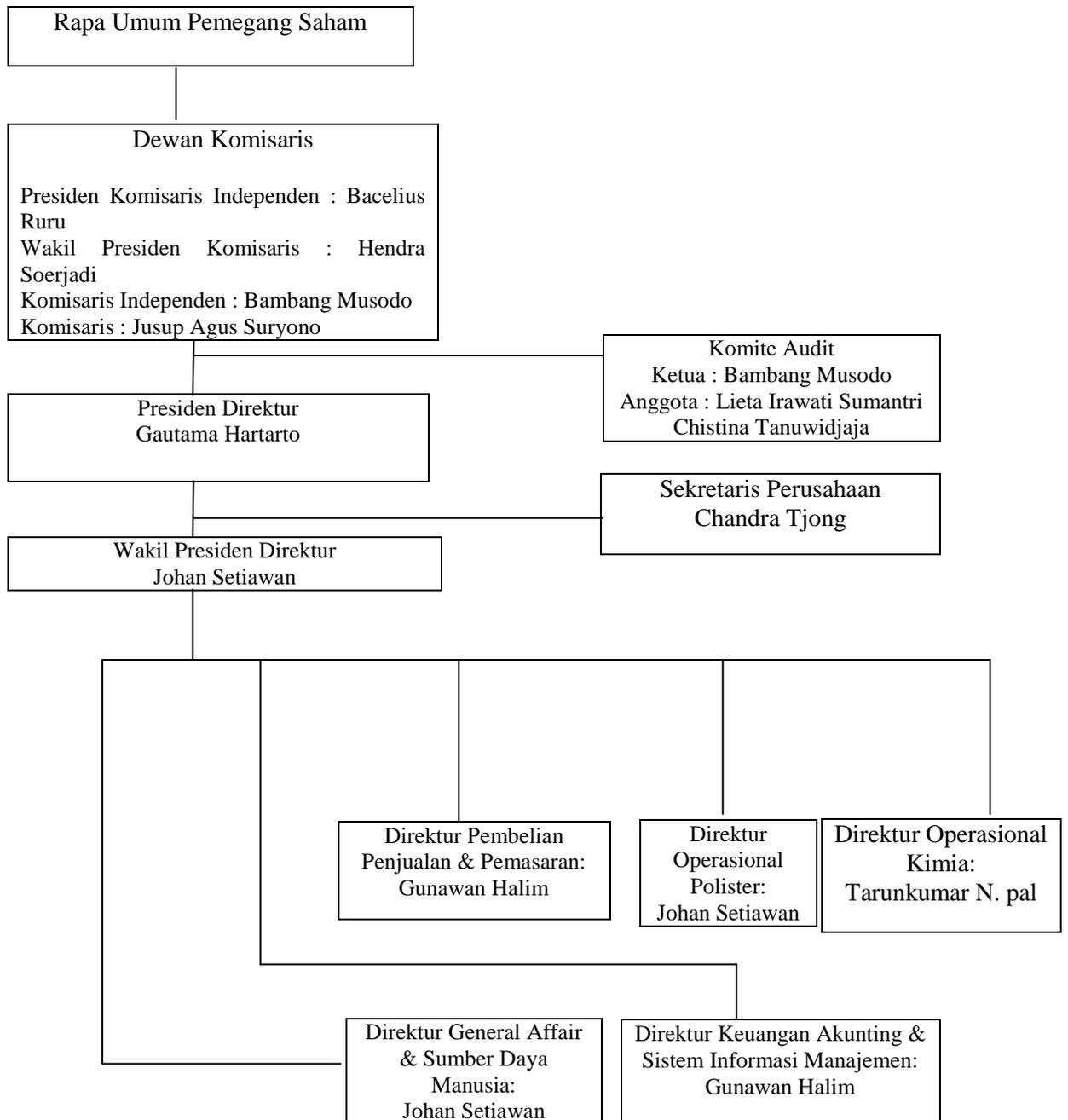
Visi: Menjadi pemimpin pasar dan partner regional yang paling dapat diandalkan di industri poliester dan yang terkait.

Misi:memberikan kepuasan total dengan menyediakan produk dengan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada semua partner bisnis.Bersama partner bisnis akan meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan karyawn.

²*Ibid.*,

³*Ibid.*,

3. Struktur Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk.



4. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data publikasi laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk. yang diperoleh peneliti melalui *websitewww.idx.co.id*. Peneliti memperoleh data triwulan mulai dari Mataret 2009 – Desember 2016 yaitu data piutang usaha, penjualan dan arus kas yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Data Piutang Usaha PT. Polychem Indonesia Tbk

**Tabel 4.1 Piutang Usaha PT. Polychem Indonesia Tbk
Tahun 2009 - Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)**

Tahun	Data Piutang Usaha
2009	123.622.955.000
2010	119.407.632.000
2011	141.196.107.000
2012	117.915.961.000
2013	507.833.300.000
2014	494.317.676.000
2015	510.715.010.000
2016	23.101.261.000

Dari data di atas dapat dijelaskan perkembangan piutang usaha yaitu pada tahun 2009 ke tahun 2010 menurun sebesar 75,784,677,00, tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat sebesar 21,788,475,000, tahun 2011 ke tahun 2012 menurun sebesar 23,280,416,000, tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 389,917,339,000, tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar 13,517,624,000, tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 16,397,334,000, tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 5,084,049,749,000.

b. Data Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk.

**Tabel 4.2 Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk.
Tahun 2009 - Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)**

Tahun	Data Penjualan
2009	3.142.960.044.000
2010	3.627.172.193.000
2011	4.861.469.233.000
2012	4.439.584.658.000
2013	5.002.663.396.000
2014	5.523.711.023.000
2015	4.041.356.176.000
2016	279.954.690.000

Dari data di dapat dijelaskan perkembangan penjualan pada tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat sebesar 484,212,149,000, tahun 2010 ke 2011 meningkat sebesar 1,234,297,040,000, tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar 421,884,575,000, tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 563,078,738,000, tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 521,107,625,000, tahun 2014 ke tahun 2015 menurun sebesar 1,482,354,847,000, tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 3,761,401,486.

c. Data Arus Kas PT. Polychem Indonesia Tbk

**Tabel 4.3 Arus Kas PT. Polychem Indonesia Tbk
Tahun 2009-Tahun 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Data Arus Kas
2009	118.541.427.000
2010	144.178.251.000
2011	309.330.444.000
2012	250.723.970.000
2013	239.437.816.000
2014	349.785.333.000
2015	401.096.033.000
2016	13.215.889.000

Dari data di atas dapat di jelaskan perkembangan arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk, yaitu dari tahun 2009 ke 2010 meningkat sebesar 25,631,824,000, tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat sebesar 165,152,193,000, tahun 2011 ke 2012 menurun sebesar 58,606,474,000 tahun 2012 ke 2013 juga menurun sebesar 11,286,154,000, tahun 2013 ke 2014 meningkat sebesar 110,347,517,000, tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 51,310,700,000, tahun 2015 ke tahun 2016 menurun sebesar 387,880,144,000.

5. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data skunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan PT. Polychem Indonesia Tbk. Dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 triwulan, yaitu piutang usaha, penjualan dan arus kas mulai dari Maret tahun 2009 sampai dengan Desember 2016. Untuk memperoleh gambaran atau nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada table.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang Usaha	32	16,702	20,051	18,21895	,960023
Penjualan	32	14,806	24,640	19,89364	2,231810
Arus Kas	32	10,279	19,810	17,10096	2,048217
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel piutang usaha dengan jumlah data N adalah 32, nilai minimum piutang usaha sebesar 16,702 nilai maximal sebesar 20,051 nilai mean sebesar 18,21895, sedangkan standar deviation sebesar 960023, untuk variabel penjualan dengan jumlah data N adalah 32, nilai minimum penjualan sebesar 14,806, nilai maximum penjualan sebesar 64,640, nilai mean sebesar 19,89364, sedangkan nilai standar deviation sebesar 2,231810, dan arus kas jumlah data N adalah 32, nilai minimum arus kas sebesar 10,279, nilai maximum arus kas sebesar 19,810, nilai mean arus kas sebesar 17,10096, sedangkan nilai standar deviation arus kas sebesar 2,048217

2. Uji Normalitas

Pengujian analisa dilakukan dengan menguji normalitas data. data variabel yang baik atau berdistribusi normalitas jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%, jika data lebih kecil 5% atau 0,05% maka data tersebut tidak berdistribusi normalitas. sebagai mana pada tabel dengan menggunakan metode uji *one sample kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Piutang Usaha	Penjualan	Arus Kas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,21895	19,89364	17,10096
	Std. Deviation	,960023	2,231810	2,048217
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,149	,137	,142
	Positive	,139	,096	,116
	Negative	-,149	-,137	-,142
Test Statistic		,149	,137	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c	,134 ^c	,103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

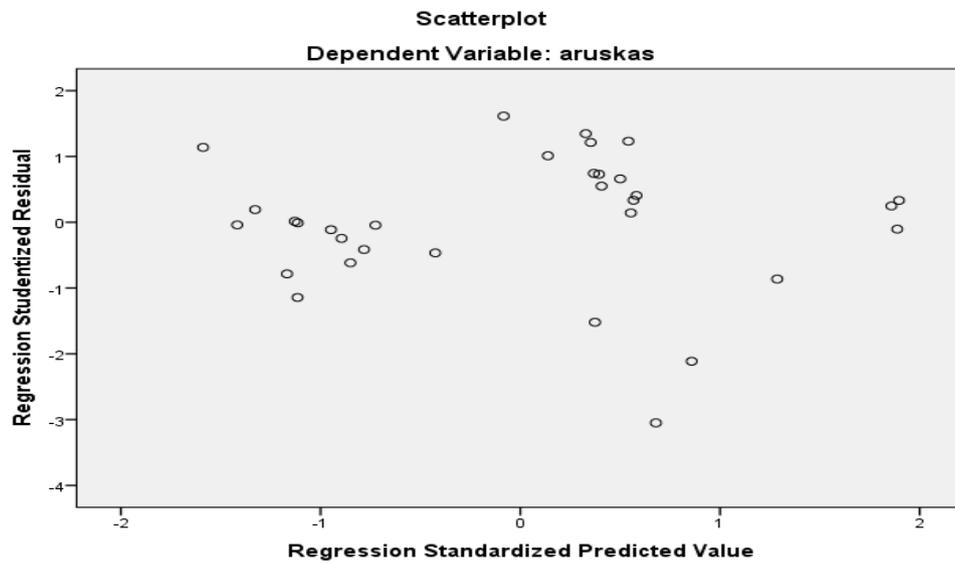
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil output SPSS untuk normalitas tabel di atas dengan melihat normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari *asympt. Sig. (2-tailed)* dengan taraf 5% (0,05). Jika hasil signifikansi tersebut $> 0,05$ maka distribusi data normal, dan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka distribusi tidak normal. Adapun hasil signifikansi untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* semuanya $> 0,05$, maka distribusi data telah normal. Hasil dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data piutang usaha sebesar $0,70 > 0,05$, untuk data penjualan sebesar $134 > 0,05$, dan untuk data arus kas sebesar $103 > 0,05$. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel piutang usaha, penjualan, dan arus kas berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Gambar 4.6
Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji Linieritas dengan melihat *scatter plot*. Pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa plot antara nilai residu terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu. Untuk melihat apakah ada model regresi yang mengalami multikolinieritas maka peneliti menggunakan nilai *tolerance*, apabila

nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Serta melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan apabila FIV > 10,00 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.7

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

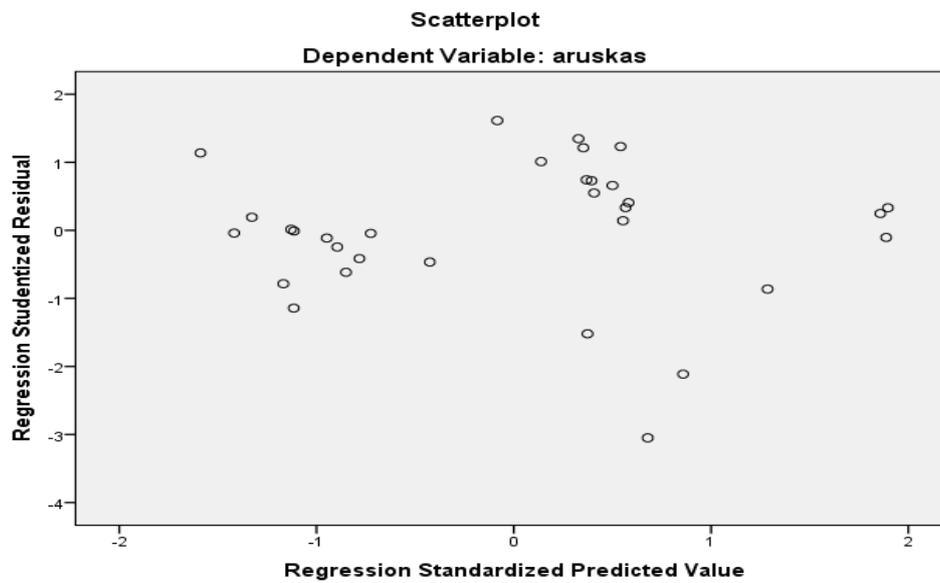
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Dari data di atas dapat diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel piutang usaha dan penjualan sebesar 1,248, artinya nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel piutang usaha dan penjualan sebesar 0,801, artinya *tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel piutang usaha dan penjualan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisits



Dari Output diatas dapat diketahui titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,304	1,708156	2,953

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada buasnya interval kepercayaan dan ketidaktepatan pada uji F dan uji T. Kriteria dari uji Durbin-Watson yaitu apabila model regresi lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$). Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Pada tabel Model Summary di atas nilai Durbin Warson sebesar 2,953, dan diperoleh nilai dari tabel DW sebesar 1,5631, jadi dapat disimpulkan 1,5631 sehingga $-2 < 2,953 < + 2$ maka tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,304	1,708156	2,953

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas

Berdasarkan tabel 4.10 Di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,591 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,349 atau 34% dipengaruhi oleh variabel piutang usaha dan

penjualan terhadap variabel arus kas. Sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

6. Uji Statistik Regresi Berganda

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Arus kas = -1,770 + 0,644 piutang usaha + 0,359 penjualan + 5,832 (standar error).

- a. Angka konstan sebesar -1,770, artinya jika piutang usaha dan penjualan bernilai 0, maka arus kas nilainya adalah -1,770
- b. Koefisien regresi variabel piutang usaha sebesar 0,644, artinya apabila variabel piutang usaha di tambah 1 satuan, maka

terjadinya penambahan sebesar -1,770 dari nilai constan. 0,644 + -1,770. Jadi koefisien bertambah senilai -1,769.356.

- c. Koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,359, artinya apabila variabel penjualan bertambah 1 satuan, maka terjadi penambahan sebesar -1,770, dari nilai konstant 0,359 + -1,770. Jadi koefisien bertambah senilai -1,769.641.
- d. Nilai eror pada penelitian ini adalah 5,832.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu piutang usaha dan penjualan terhadap variabel terikat yaitu arus kas hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi 0,05. Dalam uji ini semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji parsial piutang usaha dengan tingkat signifikansi 0,05.

Nilai t_{hitung} dapat diketahui sebesar 1,803 dan nilai t_{tabel} 1,699.

Pada tabel distribusi t dapat diketahui pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $32-2-1=29$ n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang di jelas dari tabel di atas bahwasanya variabel piutang usaha memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,803 > 1,699$) dan nilai signifikanya $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi artinya piutang usaha berpengaruh terhadap arus kas.

- b. Uji parsial penjualan memiliki taraf sig < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,388 > 1,699$ jadi H_a diterima. Jada dapat disimpulkan bahwasanya penjualan berpengaruh terhadap arus kas.

b. Uji Koefisien Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien regresi di uji secara bersama-sama dengan melihat hasil yang di uji pada tabel Anova dengan tingkat signifikansi 0,05%. Selain uji signifikansi dapat juga dilakukan dengan dengan membandingkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,435	2	22,717	7,786	,002 ^b
Residual	84,616	29	2,918		
Total	130,051	31			

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

Dari output SPSS pada tabel 4.13 F_{hitung} sebesar 7,786 dan F_{tabel} sebesar 3,33, dari hasil analisa di atas menunjukkan F_{hitung} piutang usaha dan penjualan $7,786 > F_{tabel}$ 3,33, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas di PT. Polychem Indonesia Tbk.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Arus Kas di PT. Polychem Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, terdapat pengaruh antara piutang usaha terhadap arus kas. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel piutang usaha memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,803 > 1,699$, sehingga hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara piutang usaha terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steffi Diah Handini dan Mona Ilevanti bahwa dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel piutang usaha berpengaruh positif yang signifikan terhadap arus kas. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Utari dkk di buku Manajemen Keuangan yang mengatakan bahwa jika investasi dalam

piutang rendah maka arus kas masuk cepat dan sebaliknya jika investasi piutang tinggi maka arus kas masuk lambat.

2. Pengaruh Penjualan Terhadap Arus Kas di PT. Polychem Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, terdapat pengaruh antara penjualan terhadap arus kas. Pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui variabel penjualan memiliki nilai taraf sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,338 > 1,699$, sehingga hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara penjualan terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steffi Diah Handini, bahwa dari hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel penjualan berpengaruh positif yang signifikan terhadap arus kas. Penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat pada penelitian Steffi Diah Handini yaitu apabila penjualan terus menerus meningkat maka arus kas akan meningkat namun apabila penjualan tidak lancar atau menurun dari tahun ketahun maka arus kas akan menurun pula.

3. Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas di PT. Polychem Indonesia Tbk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS Versi 22, di peroleh hasil bahwa piutang usaha dan penjualan berpengaruh positif secara simultan terhadap arus kas. Hal ini dijelaskan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,786 dan nilai F tabel sebesar 3,33. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,786 > 3,33$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan piutang usaha dan penjualan secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa piutang usaha dan penjualan berpengaruh terhadap arus kas dilihat pada uji R Squar menunjukkan besarnya koefisien determinasi 0,349% atau sama dengan 34% perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa piutang usaha dan penjualan mempengaruhi arus kas sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 65,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi arus kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Steffi Diah Handini hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa piutang usaha dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap arus kas. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Utari dkk di buku Manajemen Keuangan yang mengatakan bahwa jika investasi dalam piutang rendah maka arus kas masuk cepat dan sebaliknya jika investasi piutang tinggi

maka arus kas masuk lambat. Dan teori yang terdapat pada penelitian steffi Diah Handini yaitu apabila penjualan terus menerus meningkat maka arus kas akan meningkat namun apabila penjualan tidak lancar atau menurun dari tahun ketahun maka arus kas akan menurun pula.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat kekurangan atau keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kurang mendukung teori ataupun masalah yang diajukan.
2. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain piutang usaha dan penjualan yang dapat mempengaruhi arus kas, piutang usaha dan penjualan memberikan sumbangan sebesar 349% sedangkan 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel di antaranya X1, X2 dan Y. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari ketiga variabel tersebut.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *website* www.idx.co.id, yaitu pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas PT. Polychem Indonesia Tbk. dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji regresi linier berganda angka konstan sebesar -1,770, artinya jika piutang usaha dan penjualan bernilai 0, maka arus kas nilainya adalah -1,770, Koefisien regresi variabel piutang usaha sebesar 0,644, artinya apabila variabel piutang usaha di tambah 1 satuan, maka terjadinya penambahan sebesar -1,770 dari nilai constan. $0,644 + -1,770$. Jadi koefisien bertambah senilai -1,769.356. Dan Koefisien regresi variabel penjualan sebesar 0,359, artinya apabila variabel penjualan bertambah 1 satuan, maka terjadi penambahan sebesar -1,770, dari nilai konstant $0,359 + -1,770$. Jadi koefisien bertambah senilai -1,769.641.
2. Dari hasil koefisien determinasi R² senilai 0,349% atau 34% perhitungan koefisien determinasi menunjukkan piutang usaha dan penjualan mempengaruhi arus kas hanya sekitar 34% sedangkan 65,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas, dapat dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu piutang usaha t

hitung $>$ t tabel senilai $1,803 > 1,699$, dan penjualan yaitu senilai $2,338 > 1,699$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh piutang usaha dan penjualan terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

4. Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F) yang diperoleh F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $7,786 > 3,33$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel piutang usaha dan penjualan secara simultan terhadap arus kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J Keown dkk, *Manajmen Keuangan Jilid 2*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bambang Presetyo, *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Brealey Myers Marcus, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PrenadaMedia, 2005.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IMB SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : Andi, 2013.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Harison Horngren dan Walter T. Harison Jr, *Akuntansi jilid 7 edisi 2*, Jakarta: Erlangg, 2007.
- Harrison Walter, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: kencana, 2009.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia, 2012
- Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.
- James M. Reeve, dkk., *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana: 2003.
- Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Marison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, Medan: Penerbit Madenatera, 2016.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nur Asmawi dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran Malang*: UIN Maliki Pres, 2011.
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Simamora, Hendry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis jilid 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- _____, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Basis Jilid II*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: Bffe-Yogyakarta, 2010.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Soemarsono, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Steffi Dian Handini, "*Pengaruh Penjualan Dan Piutang Usaha Terhadap Arus Kas*" Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, 2014.

B. Saran

1. Bagi pihak manajemen harus lebih bijaksana apabila melakukan penjualan secara kredit dan kemudian harus bisa memprediksi piutang terhadap pelanggan dengan demikian arus kas dalam perusahaan bisa lebih stabil, karena telah terbukti bahwa piutang usaha dan penjualan berpengaruh terhadap arus kas.
2. Untuk melihat hasil penelitian yang konsisten dan berkualitas dari tahun ketahun, sebaiknya untuk para peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dan menambah sampel yang akan diteliti, dan dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.
3. Piutang usaha dan penjualan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan, apabila penjualan macet dan piutang semakin meningkat maka pengaruhnya terhadap arus kas sangat besar, oleh karena itu dengan menghadapi para pesaing yang sangat ketat perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk harus lebih bijaksana dalam menjalankan rencana yang telah dipersiapkan oleh pihak organisasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : MARLINA SURIANI
Nama Panggilan : MARLINA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : KUB. Tompek, 14 Juni 1995
Anak Ke : 1 (Satu) Dari 8 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Kubangan Pandan Sari Batahan
Telpon / HP : 087767697467
E-mail :-

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 142710 Batahan
Tahun 2007-2010 : Tsanawiyah Nu Batahan
Tahun 2010- 2013 : Mas Nu Batahan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.41
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Piutang Usaha Dan Penjualan Terhadap
Arus Kas pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Lampiran 1 hasil analisis data.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

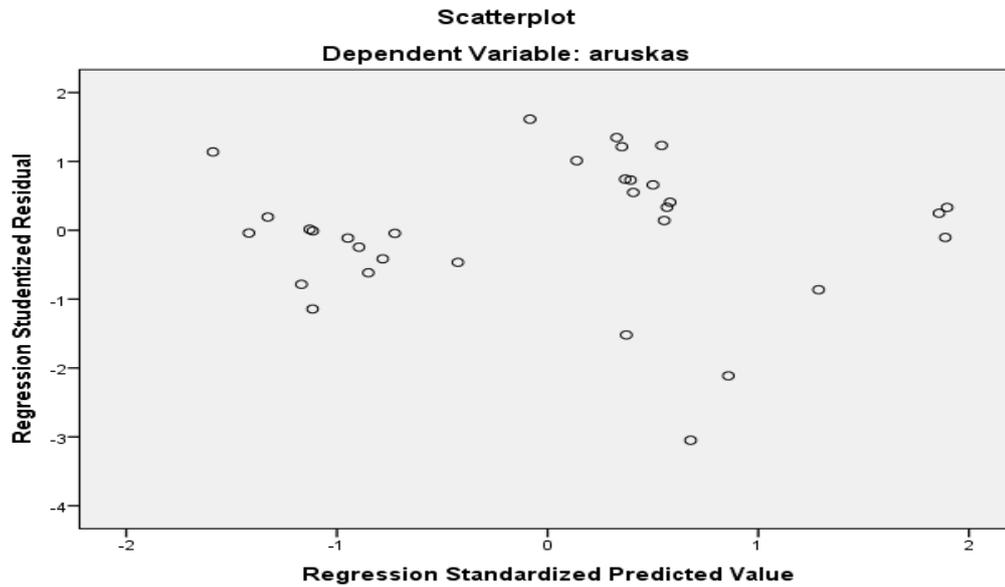
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Piutang Usaha	32	16,702	20,051	18,21895	,960023
Penjualan	32	14,806	24,640	19,89364	2,231810
Arus Kas	32	10,279	19,810	17,10096	2,048217
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Piutang Usaha	Penjualan	Arus Kas
N		32	32	32
Normal	Mean	18,21895	19,89364	17,10096
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,960023	2,231810	2,048217
Most Extreme	Absolute	,149	,137	,142
Differences	Positive	,139	,096	,116
	Negative	-,149	-,137	-,142
Test Statistic		,149	,137	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c	,134 ^c	,103 ^c

Hasil Uji Linieritas



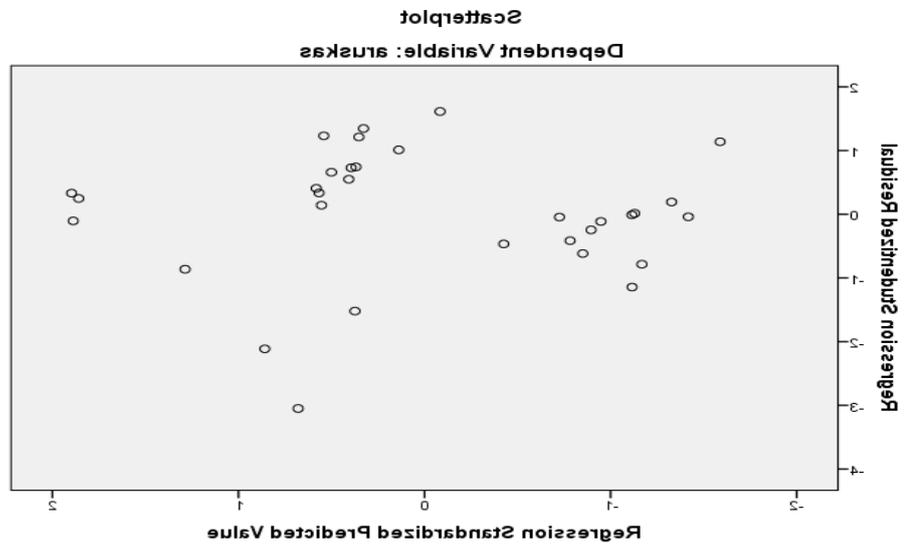
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,304	1,708156	2,953

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,304	1,708156	2,953

a. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

b. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil Uji Statistik Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,770	5,832		-,304	,764		
Piutang Usaha	,644	,357	,302	1,803	,082	,801	1,248
Penjualan	,359	,154	,391	2,338	,027	,801	1,248

a. Dependent Variable: Arus Kas

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	45,435	2	22,717	7,786	,002 ^b
Residual	84,616	29	2,918		
Total	130,051	31			

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Penjualan , Piutang Usaha

Lampiran 3

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20

21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89

47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81

73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
	Df1														
Df2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran 4

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 5

Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.1699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200